

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING*
DI SDN 10 PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Fitria¹, M.Nursi¹, Khairul¹,

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: fietboeny_huamey@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa dalam This research is motivated by the low activity of students in fourth grade civics SDN 10 Pancung Soal. The purpose of this study was to describe the increased activity of students in fourth grade civics lesson School 10 Problem beheaded South Coastal District by using the method of Problem Solving. This research is a classroom action research conducted by two cycles. The subjects were fourth grade students of SDN 10 Pancung Soal of 20 people. The instrument of this study is observation sheet student learning activities, activities of teachers and students' achievement test. Based on the survey results revealed that the use of Problem Solving Methods. Can increase the activity asks students in the first cycle by an average of 33%, in the second cycle with an average percentage of 70%, while the activity of answering questions with an average percentage of 48% in the first cycle and the second cycle with an average percentage of 75%, and the activities of the students in doing the exercises ata with an average percentage of 55% in the first cycle and the second cycle with an average percentage of 85%. From the results obtained, we can conclude that learning civics through Problem Solving method can increase the activity of the fourth grade students of SDN 10 Pancung Soal.

Keywords: Activities Learning, Problem Solving, Civics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

NKRI adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya

didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme. NKRI dibentuk atas dasar tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama, walaupun warna masyarakat tersebut berbeda agama, ras, etnik ataupun golongannya.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang

merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di dalam kelas.

Penggunaan strategi atau metode dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Strategi ataupun metode merupakan cara atau trik untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan strategi atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran, akan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran.

Mengingat pentingnya strategi atau metode pembelajaran, seorang guru dituntut memilih dan menggunakan strategi atau metode yang tepat. Hal ini berarti bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama sehingga dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di Kelas IV SD Negeri 10 Pancung Soal, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan, terlihat

fenomena bahwa banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, rendahnya aktivitas belajar siswa, seringkali siswa minta izin keluar kelas.

Siswa juga cenderung tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan.

Ketika guru memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran, banyak dari siswa kelas IV tersebut yang tidak menyelesaikan tugasnya dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerjaan rumah, banyak siswa yang tidak mengerjakannya.

Di sisi lain, guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran dan hanya terfokus terhadap satu atau dua metode, yaitu dominan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Kondisi itu membuat pelajaran PKn menjadi tidak menarik dan siswa merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Menurut peneliti, hal tersebut di atas terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran PKn dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Idealnya,

seorang guru mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini.

Rendahnya hasil belajar PKn siswa disebabkan karena rendahnya minat membaca siswa, rendahnya keinginan siswa untuk belajar, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, dan seringnya tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan oleh siswa. Secara umum, semua hal itu menunjukkan fenomena rendahnya aktivitas belajar PKn siswa. Hal itu diperparah oleh sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk menimbulkan aktivitas belajar siswa. Guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode *Problem Solving* (pemecahan masalah). Artinya, pembelajaran PKn perlu dikembangkan melalui penerapan metode *problem solving*.

Dengan kelebihan yang dimiliki metode *problem solving*, metode ini diyakini dapat meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Seperti ditemukan sebelumnya, metode *problem solving* bukan hanya metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sehingga siswa membantu melihat sebab-akibat atau relasi-relasi di

antara berbagai data yang pada akhirnya dapat menemukan kunci permasalahan yang dihadapinya.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn melalui metode *problem solving* di SDN 10 Pancung Soal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2004:1.4), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 10 Pancung Soal, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 Pancung Soal yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Dua) tahun ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (dalam Arikunto,

dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan penelitian dalam proses pembelajaran PKn ini diukur dengan menggunakan indikator keberhasilan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan pelaksanaan khususnya mengenai peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran mata pelajaran PKn melalui metode *problem solving*. Data sekunder merupakan data-data yang mendukung penjelasan data primer yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa yang mencakup aktivitas siswa bertanya, aktivitas siswa menjawab pertanyaan, dan aktivitas siswa mengerjakan tugas atau latihan dalam pembelajaran PKn dengan metode *problem solving*.

2. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*.

3. Teknik Pencatatan Lapangan

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menggunakan metode *problem solving*.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn yang menggunakan metode *problem solving*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Lembar observasi aktivitas pengajaran oleh guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

4. Catatan Lapangan

Dilakukan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah.

Terkait dengan analisis kuantitatif, maka teknik analisis data kuantitatif tersebut akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam beberapa hal berikut ini:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru, Data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru.
2. Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa, Analisis lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran digunakan untuk melihat aktivitas siswa.

3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa, Data nilai peserta didik diseleksi dan dikelompokkan, sehingga akan diperoleh data hasil tes tertulis dari siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Hasil analisis dua orang observer peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung baik. namun aktivitas siswa dalam pembelajaran pun belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi didapatkan melalui lembar aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Rata-rata persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 33% tergolong dalam kategori sedikit. Rata-rata persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 48% tergolong dalam kategori sedikit. Rata-rata persentase aktivitas siswa mengerjakan tugas atau latihan pada siklus I adalah 45% tergolong kategori sedikit.

2. Lembar observasi kegiatan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	42	43,75%	Kurang
II	52	54,17%	Kurang
Rata-rata	47	48,96%	kurang
Target		70%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 49,96, sehingga belum dikatakan baik. hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui metode *problem solving*.

3. Hasil belajar siswa (Ulangan harian I)

Hasil yang diperoleh melalui tes objektif dan uraian yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga. Berikut ini hasil belajar PKn siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Ulangan Harian Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Target
Siswa yang mengikuti Tes	20	-
Siswa yang tuntas belajar	11	-
Siswa yang tidak tuntas belajar	9	-
Persentase Ketuntasan UH	55%	70%
Rata-rata nila UH	69,50	70

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti tes hanya 11 orang siswa (55%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 9 orang siswa (45%). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I Belum mencapai target ketuntasan yaitu 70%.

2. Diskripsi Siklus II

Dari deskripsi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah sangat baik dibandingkan siklus I. guru telah melaksanakan semua yang direncanakan. Dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah optimal. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II dengan indikator aktivitasnya adalah siswa mengajukan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan, dan siswa mengemukakan pendapat.

Rata-rata persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada siklus II adalah 70% tergolong kategori banyak. Rata-rata persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada siklus II adalah 75% tergolong dalam kategori banyak. Rata-rata persentase aktivitas siswa mengerjakan tugas atau latihan pada siklus

II adalah 75% tergolong dalam kategori banyak sekali.

Secara umum seluruh komponen indikator aktivitas berada pada kategori banyak sekali. Secara umum seluruh komponen indikator aktivitas berada pada kategori banyak bila di dibandingkan dengan siklus I, maka sudah terjadi peningkatan. Berdasarkan peningkatan ini, berarti target penelitian aktivitas sudah tercapai.

2. Lembar observasi kegiatan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	72	75%	Baik
II	76	79,17%	Baik
Rata-rata	74	77,08%	Baik
Target	70%		

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata rata persentase 77,08%, jika di lihat sudah mencapai target dengan rata rata 70% hingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dikatakan baik dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran sudah jauh meningkat dari siklus sebelumnya.

3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui objektif dan uraian yang di berikan pada siswa pada pertemuan ketiga. Berikut ini hasil belajar PKn siswa pada siklus II, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Target
Siswa yang mengikuti Tes	20	-
Siswa yang tuntas belajar	17	-
Siswa yang tidak tuntas belajar	3	-
Persentase Ketuntasan UH	85%	70%
Rata-rata nila UH	80,30	70

Dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 (85%), sedangkan siswa yang tidak tuntas ada tiga orang (15%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada silus II sudah mencapai target ketuntasan.

Hasil pengamatan didiskusikan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode *problem solving* dan ketuntan belajar siswa dari siklus I dan siklus IIdapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Aktivitas Siswa, Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Metode *Problem solving* dan Ketuntasan Belajar

Aspek	Rata-rata Persentase		Target
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Belajar Siswa	45% (Sedikit)	75% (Banyak)	65%
Aktivitas Guru	48,96% (Kurang)	77,08% (Baik)	70%
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	55% (Sedikit)	85% (Baik Sekali)	70%

Dari tabel dapat di sampaikan aktivitas siswa pada siklus I, siswa masih kurang melakukan aktivitas sesuai indikator yang telah di tetapkan, karena pembelajaran melalui metode *problem solving* merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada pada siklus II aktivitas siswa siswa sudah baik karena sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator. Dan juga sudah ada peningkatan di banding siklus I. peningkatan aktivitas baru mencapai 45%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada peningkatan aktivitas siswa.

Pembahasan

Pembelajaran melalui metode *problem solving* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah yang di sebabkan oleh siswa yang masih malu malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta ragu ragu untuk menjawab, dan siswa masih belum berani tampil ke dalam kelas.

1. Aktivitas belajar siswa

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui metode *problem solving* hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6: Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa persiklus		Persentase Peningkatan
	I	II	
Mengajukan pertanyaan	33%	70%	37
Menjawab Pertanyaan	48%	75%	27
Mengerjakan Tugas/Latihan	55%	80%	25
Rata-rata	45%	75%	30

2. Aktivitas guru

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui metode *problem solving* hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
1	48,96%
2	77,08%
Rata-rata	63,02%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pelaksanaan pembelajaran melalui *Problem solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam

prose pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dari 48,96% pada siklus I menjadi 77,08% pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah berhasil.

3. Hasil Belajar Siswa

Persentase rata-rata hasil ulangan harian siswa melalui metode *problem solving* hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8: Perbandingan hasil Ulangan Harian (UH) Siswa pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
1	55%
2	85%
Rata-rata	70%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ulangan harian (UH) siswa pada aspek melalui metode *problem solving* sudah meningkat. Hal ini terlihat dari siklus I ke Siklus II, mengalami peningkatan dari 69,50 pada siklus I menjadi 80,30 pada siklus II, maka persentase peningkatannya yaitu 10,8. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan dan dapat dikatakan hasil belajar siswa sudah berhasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem solving* pada pembelajaran PKn terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan seperti yang tergambar sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN 10 Pancung Soal melalui metode *problem solving*. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 33%, meningkat menjadi 70% pada siklus II, hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 65%.
2. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN Pancung Soal melalui metode *problem solving*. Rata-rata pada presentase pada siklus I adalah 48%, sedangkan pada siklus II adalah 75%, hal ini telah mencapai target dan sudah mengalami peningkatan 28%.
3. Aktivitas siswa mengerjakan tugas atau latihan pada pelajaran PKn kelas IV SDN 10 Pancuang Soal melalui metode *problem solving*. Rata-rata persentase

pada siklus I adalah 55%, sedangkan pada siklus II adalah 80% hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 65%.

4. Peningkatan hasil pembelajaran pada pembelajaran PKn melalui metode *problem solving*, hal ini di butikan pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa 55%. pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa 85%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran *problem solving* agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.
2. Bagi Siswa, sebaiknya siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius saat guru memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran *problem solving*.
3. Bagi Sekolah Kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru-guru untuk menguasai berbagai metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu, dkk. 1986. *Deduktif dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Startegi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Pustaka Yutistia. 2008. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.